

DISKRIPSI DAN PERMASALAHAN PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari)

Oleh:

¹Whinarko Juliprijanto, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
juliprijanto@yahoo.com

²Sudati Nur Sarfiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
sudatinur12@gmail.com

³Nuwun Priyono, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
nuwunpriyono@untidar.ac.id

Abstrak

Desa Balesari Kecamatan Widusari Kabupaten Magelang dengan jumlah penduduk 2.725 ribu, terdiri dari 1.377 penduduk perempuan dan 1.348 penduduk laki-laki, merupakan desa yang mata pencaharian terbanyak penduduk adalah petani. Pertanian di Desa Balesari merupakan pertanian tadah hujan yang panen hanya satu tahun sekali. Jumlah UKM di Desa Balesari sebanyak 105, yang bergerak di bidang usaha rumah tangga dan kerajinan. Dengan mengambil sample 50 UKM penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaku usaha, jenis usahanya, usianya, tingkat pendidikan, omset dan keuntungan, besarnya modal dan kebutuhan modal, jumlah tenaga kerja dan sistem pengupahan serta permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada sample yang telah ditetapkan, kemudian hasilnya dilakukan tabulasi sesuai dengan kelompok pertanyaan. Data yang telah dikelompokkan menurut jenisnya kemudian dilakukan analisis,

Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuestener, diketahui bahwa di Desa Balesari usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah usaha pembuatan besek (11 UKM) dan keping (15 UKM), toko kelontong (5 UKM), makanan ringan (8 UKM) dan usaha karet (5 UKM). Omset dan keuntungan usaha sebagian besar masih di bawah Rp. 1 juta, dengan penggunaan modal terbesar masih di bawah Rp. 1 juta. Sebagian produksi masih berdasarkan pesanan. Pendidikan rata-rata UKM adalah sekolah menengah pertama. Rendahnya modal yang dimiliki dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan masalah modal dan pemasaran menjadi masalah utama yang dihadapi pengusaha. Manfaat deskripsi UKM di Desa Balesari, diketahui keberadaan UKM, diketahui permasalahan dan sebagai bahan kajian dalam menyusun kebijakan sehingga kebijakan yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan UKM.

Kata Kunci: Deskripsi, Usaha Kecil Menengah, permasalahan

**DESCRIPTION AND PROBLEMS OF SMALL AND MEDIUM BUSINESS
ENTERPRISES (SMEs)
(Case Study SMEs in the village Balesari, District Windusari)**

Abstract

Balesari village Widusari District of Magelang district with a population of 2,725 thousand, consisting of 1,377 women and 1,348 residents of the male population, is a living village with most residents are farmers. Farms in the village Balesari is rainfed agriculture with the harvest only once a year. Small and Medium Enterprises in the village Balesari as many as 105, which is engaged in domestic and craft. By taking a sample of 50 employers this research. This study aimed to describe the business, type of business, entrepreneurs age, education level, turnover and profits, the amount of capital and capital requirements, the amount of labor and wage systems as well as the problems faced. The method used is the spread kuestener to the samples that have been set, then the result tabulation conducted in accordance with the group of questions. The data have been grouped according to type and then do the analysis, from data collection through dissemination kuestener, known efforts done by many people is the business of making baskets (11 SMEs) and braid (15 SMEs), grocery stores (5 SMEs), snacks (8 SMEs) and venture rubber (5 SMEs). Turnover and profitability is still largely under Rp. 1 million, with the largest capital usage is still below Rp. 1 million. Most of the production is still based on orders. Average education of SMEs is a junior high school. Low owned capital and low levels of education lead to capital and marketing become a major problem facing employers. Benefits of SMEs in the village Balesari description, can know the existence of SMEs, know the problem and as study materials in formulating policies so that the measures taken can suit the needs of SMEs.

Keywords: Description, Small and Medium Enterprises, the rate of profit.

PENDAHULUAN

Desa Balesari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Windusari, yang terdiri dari lima dusun, yaitu: 1). Dusun Mojo, 2). Dusun Malangaten, 3). Dusun Kembang Sari, 4). Dusun Jambean, dan 5). Dusun Salaan, dengan ketinggian tempat 400 m di atas permukaan laut dan suhu harian rata-rata 20⁰ C, memiliki curah hujan 2.140 mm, dengan 8 bulan hujan. Jumlah penduduk 2.725 terdiri dari petani laki-laki 1.348 orang dan perempuan 1.377 orang. Luas daerah Desa Balesari 319,20 ha, yang terdiri dari tanah sawah dengan irigasi teknik 24,10 ha, sawah tadah hujan 63,80 ha, tanah tegal/ladang 100 ha, permukiman 40,30 ha, pekarangan 6,00 ha, tanah perkebunan rakyat 4,00 ha, tanah fasilitas umum 1 ha dan tanah hutan asli 80,00 ha. Pertanian di desa Balesari merupakan pertanian tadah hujan dengan waktu panen setahun satu kali.

Selain mata pencaharian sebagai petani, sebagian masyarakat, terutama perempuan melakukan kegiatan usaha meliputi usaha pembuatan makanan ringan, kerajinan dan berdagang.

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat Balesari telah memberikan nilai tambah bagi penduduk berupa pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (menyambung hidup), produksi yang dilakukan ada yang berdasarkan pesanan dan belum banyak UKM yang membangun akses pasar baru, sehingga omset produksinya masih terbatas. Salah satu contoh kegiatan usaha adalah pembuatan anyaman bambu berupa produksi besek dan keping. Produksi anyaman keping berdasarkan pesanan dan tidak melakukan produksi apabila tidak ada pesanan. Sedangkan produksi besek telah memiliki pesanan rutin dari daerah Kabupaten Magelang dan bahkan sampai Kabupaten Sleman, namun pengrajin belum berani membuka akses pasar sendiri, mereka hanya mengandalkan pasar yang sudah ada, dan belum ada diversifikasi produksi.

Melihat banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Balesari terutama dalam bidang usaha non pertanian (Usaha Kecil Mikro/UKM), Fakultas Ekonomi Universitas Tidar bergerak untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh UKM di Desa Balesari agar usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat berkembang dan meningkatkan pendapatannya. Pilihan atas lokasi penelitian ini, sejalan dengan komitmen pimpinan Universitas Tidar untuk mengembangkan Desa Balesari sebagai Desa Wisata. Pengembangan UKM ini sejalan dengan pengembangan Desa Balesari sebagai Desa Wisata yang akan diwujudkan kurun 5 (lima) tahun kedepan oleh Universitas Tidar, dengan mempersiapkan dan mendorong kegiatan UKM yang agar dapat mendukung Desa Balesari sebagai Desa Wisata.

Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan (profil) untuk mendeskripsikan UKM di Desa Balesari yang dilihat dari pelaku usaha, Jenis usaha, Umur pelaku usaha, Pendidikan pelaku usaha, Alamat pelaku usaha, Jumlah modal yang dimiliki pelaku usaha, Jumlah modal yang dibutuhkan pelaku usaha, Bahan Baku yang dibutuhkan oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja, Sistem pengupahan Peralatan yang dipakai oleh pelaku usaha, Daerah pemasaran hasil produksi, Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha, Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Dengan mengetahui profil UKM di Desa Balesari, maka akan diketahui permasalahan dan pemecahan masalah yang nantinya dapat ditindak lanjuti dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, baik oleh pemerintah maupun Universitas

Tidar sebagai institusi Perguruan Tinggi yang berkomitmen menjadikan Desa Balesari sebagai Desa Wisata.

Perumusan masalah nya adalah

- a. Siapa pemilik usaha
- b. Jenis jenis usaha apa yang dimiliki oleh pelaku usaha
- c. Berapa umur pelaku usaha
- d. Pendidikan apa yang dimiliki oleh pelaku usaha
- e. Di mana saja daerah pemasaran hasil produksi
- f. Berapa tenaga kerja dan bentuk sistem pengupahan
- g. Berapa Modal dan Kebutuhan Modal
- h. Berapa Omzet dan Keuntungan Usaha

Dalam Undang – undang No.20 Tahun 2008 , pengertian usaha digolongkan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan menurut Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- . Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) BPS memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Karakteristik UMKM menurut Bank Indonesia (BI) adalah perusahaan atau industry sebagai berikut:

1. Modalnya kurang dari Rp. 20 juta.
2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta.

3. Memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.
4. Omzet tahunan $\leq$ Rp 1 miliar.

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan dapat dikatakan UMKM jika memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki aset maksimal Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan
2. Perusahaan memiliki modal kerja di bawah Rp 25 juta f. Departemen Keuangan: UMKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.

Pengertian menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Pengertian UMKM

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan peneltian yang sudah dilakukan oleh beberapa pihak ditemukan kondisi yang dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat yakni:

- a) Hasil penelitian yang dilakukan Jaka Sriyana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta berjudul STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM): STUDI KASUS DI KABUPATEN BANTUL ,Pembangunan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian Tambunan (2003) disebutkan bahwa salah satu karakteristik dari dinamika dan kinerja ekonomi yang baik dengan laju pertumbuhan yang tinggi di negara-negara Asia Timur dan Tenggara yang dikenal dengan Newly Industrializing Countires (NICs) seperti Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan adalah kinerja UKM mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. UKM di negara-negara tersebut sangat responsif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahannya dalam pembangunan sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Dari hasil kajian, maka diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh UKM di Kabupaten bantul, Provinsi DIY, antara lain: (1) pemasaran, (2) modal dan pendanaan, (3) inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, (4) pemakaian bahan baku, (5) peralatan produksi, (6) penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, (7) rencana pengembangan usaha, dan (8) kesiapan

menghadapi tantangan lingkungan eksternal. Berkaitan dengan berbagai masalah yang dihadapi UKM, maka diperlukan strategi untuk mengatasinya. Untuk mengembangkan UKM tentu saja tidak hanya dibebankan pada UKM sendiri namun harus memperoleh dukungan seluruh stake-holders. Dukungan termaksud diharapkan datang dari asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, dinas/instansi terkait di lingkungan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi. Di samping itu diperlukan kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan UKM. Pengembangan UKM di Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada dasarnya adalah percepatan transformasi UKM dari fase formasi menuju fase stabilisasi. (http://dppm.uui.ac.id/dokumen/dikti/files/DPPM-UII_09._79-, 20 Januari 2016)

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Samir dan Dwi Larso berjudul Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung, Usaha catering adalah istilah umum untuk wirausaha yang melayani pemesanan berbagai macam masakan dan minuman yang melibatkan perlengkapan untuk kebutuhan acara pesta maupun instansi yang disiapkan pada waktu dan tempat tertentu. Meningkatnya permintaan atas jasa catering menyebabkan munculnya banyak UKM catering baru yang terjun ke usaha ini sehingga membuat persaingan menjadi semakin ketat. Hal ini membuat UKM-UKM catering mengalami tantangan yang lebih berat untuk mampu mempertahankan keberadaannya dan juga mengembangkan usahanya. Oleh karena itu perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM catering dengan mengambil kasus di kota Bandung. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah modal psikologis entrepreneur, manajemen sumber daya manusia, inovasi, karakter entrepreneur dan karakter UKM catering. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini di mana dilakukan survei terhadap 97 entrepreneur UKM catering di kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil survei tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM catering di kota Bandung adalah modal psikologis entrepreneur dan manajemen sumber daya manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel modal psikologis maupun variabel manajemen sumber daya manusia terbukti dapat meningkatkan kinerja UKM catering di kota Bandung. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal psikologis yang terdiri dari dimensi self-efficacy, optimisme, harapan dan day (<http://citation.itb.ac.id/pdf/manajemen%20itb/4-alfin.pdf>, tanggal 20 Januari 2016)
- c) Penelitian oleh Nunuy Nur Afiah yang berjudul Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial, Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kontribusi UKM secara umum terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Indonesia. Serta bagaimana peran kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing dan kualitas operasional UKM dalam menghadapi krisis finansial global. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur pada buku teks, artikel media massa, dan penjelajahan on-line. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor UKM memiliki kontribusi terhadap

ekonomi dan pembangunan Indonesia, terdapat faktor-faktor yang menjadi tantangan terhadap perkembangan UKM, serta faktor kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kapabilitas UKM di Indonesia (<http://ppa.fe.unpad.ac.id/uploads/files/wp-acc01.pdf>), 20 Januari 2016).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian

Bentuk penelitian bersifat eksploratif artinya penelitian untuk menggali sebanyak mungkin informasi sehingga jawaban yang ditemukan terhadap masalah tidak bersifat eksklusif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Nawawi 1993). Sedangkan menurut Jarwanto populasi adalah jumlah keseluruhan obyek obyek yang karakteristiknya bisa diduga

Berdasarkan data dari Kantor Desa Balesari terdapat sebanyak 105 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 orang. Dengan menggunakan metode Stage Cluster Sampling yaitu teknik memilih sampel dari kelompok unit terkecil atau cluster sebanyak 105 orang peneliti mengambil sampel 30 %. Dengan demikian sampel yang diambil peneliti sebanyak 30 orang.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari Desa Balesari dan data sekunder dari BPS Kabupaten Magelang, monografi Desa Balesari dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Data Primer, untuk memperoleh data primer dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

1. Observasi

Dilakukan pada awal penelitian dengan mendatangi lokasi dan obyek penelitian cara pengamatan secara langsung ke obyek penelitian

2. Interview

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada UKM sesuai sample.

3. Questionare

Cara pengumpulan data dengan membagi daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian kepada UKM sesuai sample yang ditetapkan.

Data sekundair, data sekundair adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder yang diperlukan adalah: Data BPS Kabupaten Magelang, Monografi Desa dan literatur yang mendukung penelitian.

Cara Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan maka langkah selanjutnya yaitu proses pengolahan data, yang meliputi

1. proses pengolahan data

a. Editing

Proses tersebut merupakan langkah meneliti ulang kelengkapan dan kebenaran jawaban yang diperoleh dari responden yang didapatkan melalui pertanyaan pertanyaan

b. Coding

Proses ini merupakan kegiatan untuk memberikan tanda atau simbol dalam setiap data yang terkait.

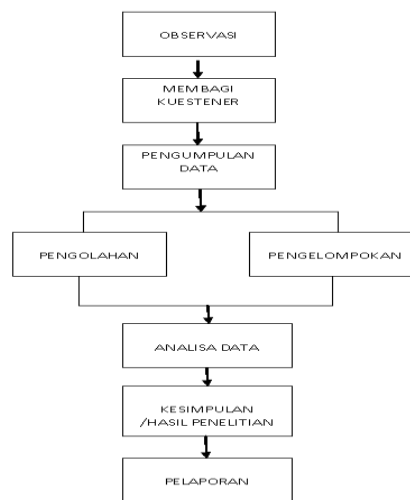
c. Tabulating

Merupakan langkah pengelompokan data yang sejenis untuk mempermudah dalam menganalisa.

Analisis Diskriptif (kualitatif) adalah merupakan alat analisis dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data hasil penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis diskriptif dimaksudkan untuk melakukan analisis data sesuai dengan klasifikasi.

Kerangka Pikir.

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi ke obyek/lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mengunjungi Kantor Desa Balesari untuk memperoleh informasi dan data awal, hasil observasi digunakan untuk menentukan data primer yang dibutuhkan dan disusun dalam bentuk data pertanyaan (Questener) yang dibagikan kepada pelaku usaha di Desa Balesari. Data yang diperoleh akan diolah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya. Dari data yang diperoleh akan ditabulasikan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan apakah data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.1 Alur Pengumpulan dan Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum

Desa Balesari terdiri dari 5 Dusun, 7 RW dan 28 RT. Jumlah penduduk sebanyak 2.725 ribu terdiri dari 1.377 penduduk perempuan dan 1.348 penduduk laki-laki. Dengan jumlah rumah tangga sebanyak 935 rumah tangga dan jumlah per rumah tangga lk. 3 orang. Desa Balesari tidak memiliki sekolah dasar, sekolah menengah pertama, bahkan sekolah menengah atas, hanya memiliki sekolah Taman Kanak-Kanak 2 sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) satu madrasah.

Luaran Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data primer melalui penyebaran kustener, data yang diperoleh digolongkan sebagai berikut:

a. Lokasi usaha/tempat tinggal dan Daerah Pemasaran

Menunjukan sebaran pelaku usaha di Desa Balesari. UKM Desa Balesari belum memiliki tempat usaha khusus dengan lokasi khusus (dari seluruh sample berjumlah 50 UKM) Tempat usaha dan lokasi usaha masih menjadi satu dengan rumah tinggal.

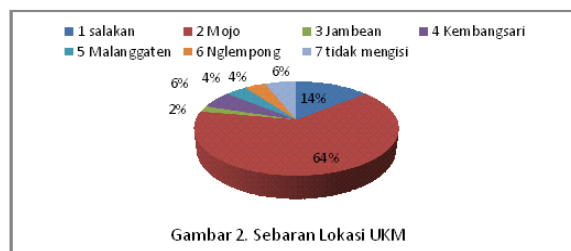
Penelitian dilakukan terhadap Usaha Keci dan Menengah di Desa Balesari, dengan populasi sebanyak 105 UKM. Sample diambil 50 UKM. Dari sample yang diambil sebaran lokasinya seperti terlihat pada tabel 4.1

Tabel.4.1 Lokasi UKM Desa Balesari

N0	Lokasi / Tempat Usaha	JML
1	Salakan	7
2	Mojo	32
3	Jambean	1
4	Kembang Sari	3
5	Malang gaten	2
6	Nglemping	2
7	tidak mengisi	3
Jumlah		50

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 4.1, sebaran UKM di Desa Balesari banyak terdapat di Dusun Mojo (32 UKM) dan hanya satu UKM di Dusun Jambean. Banyaknya UKM bertempat tinggal di Dusun Mojo karena dekat dengan fasilitas Ekonomi dan Akses jalan raya.



Gambar 2. Sebaran Lokasi UKM

b. Jenis Usaha

Menunjukkan jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Balesari. Sebagian besar usaha masih berbentuk usaha keluarga dan dengan skala kecil. Usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah pembuatan besak (11 orang) dan kepeng (15 orang) dari bambu. Usaha ini banyak dilakukan oleh masyarakat karena bahan baku mudah diperoleh dan banyak terdapat di Desa Balesari. Usaha pembuatan besek sudah memiliki pasar dan sudah dikenal hingga di luar Kabupaten Magelang. Sebagian hasil produksi besek diambil langsung oleh pedagang. Sedangkan pembuatan kepeng, penjualannya berdasarkan pesanan, terutama pada musim panen padi. Kegunaan kepeng lebih banyak untuk menjemur padi.

Tabel. 4.2 Jenis Usaha di Desa Balesari

No	Jenis Usaha	JML
	a. Kipas	
	b. Toko Kelontong	5
	c. Besek	11
	d. Penjahit	5
	e. Kepang	15
	f. Makanan Ringan	8
	g. Usaha Karet	5
	h. Lain-lain	2
	- Peternakan	1

Sumber: Data Primer

Usaha yang sudah ditekuni oleh masyarakat adalah pembuatan keset dari sisa kain. Usaha ini sudah memiliki pasar tetap, yaitu hasil produksinya sudah dipesan secara tetap oleh pedagang diluar Desa Balesari. Namun karena produksinya masal, harga produk sangat murah, berkisar Rp. 3.000,- s/d Rp. 5.000,- per buah. Sebagiaian hasil produksi pelaku usaha masih di pasarkan di Desa Balesari (41%) dan hanya 1 % produk yang dipasarkan diluar Kabupaten Magelang, yaitu produk keset di wilayah DIY. Daerah Pemasaran seperti disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel.4.3 Daerah Pemasaran

No	Daerah Pemasaran	JML
1	Desa Balesari	41
2	Kecamatan	8
3	Kabupaten	
4	Luar Kabupaten	1

Sumber: Data Primer

c. Usia dan Tingkat Pendidikan

Usia pengusaha didominasi oleh usia 31-50 tahun sebanyak 34 %. Usaha sebagian dilakuakn oleh perempuan dan hanya sebagai usaha sampingan. Usaha yang dilakukan oleh usia 20-30 tahun adalah sebanyak 28%, pada umumnya sudah dirintis sebagai usaha

pokok. Pendidikan pengusaha rata-rata adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 46 %.

Tabel. 4.4 Usia Pelaku dan Pendidikan Usaha di Desa Balesari Kecamatan Widusari kabupaten Magelang

No	Usia	JML	Pendidikan	JML	%
1	<20	1	SD	18	36
2	20-30	14	SMP	23	46
3	31-50	34	SMA	9	18
4	>51	1	D3/S1		
Jumlah		50		50	100

Sumber : Data Primer

d. Tenaga Kerja dan Sistem Pengupahan

UKM di Desa Balesari dalam menjalankan usaha, masih banyak yang dilakukan sendiri oleh pengusaha atau belum menggunakan tenaga kerja (46%). Tenaga kerja masih besarasal dari anggota keluarga. Kondisi tersebut ditunjukkan pada Tabel.4.5.

Tabel.4.5 Jumlah Tenaga Kerja dan Sistem Pengupahan

No	Jumlah Tenaga Kerja	JML	Sistem Pengupahan	JML
1	<2orang	46	Borongan	14
2	3-5 orang	4	Harian	6
3	6-10 orang	-	Mingguan	10
4	>10 orang	-	Bulanan	-
Jumlah		50		30

Sumber: Data Primer

e. Modal dan Kebutuhan Modal

Menunjukkan jumlah modal yang digunakan dan modal yang dibutuhkan oleh pengusaha. Dari sisi jumlah modal dan kebutuhan modal (Tabel.5.5), pengusaha di Desa Balesari masih menghadapi permasalahan permodalan. Modal rata-rata yang digunakan masih dibawah Rp. 1 juta, kebutuhan modal Rp.1-5 juta (10%), kebutuhan modal Rp. 6-10 juta (8%) dan kebutuhan > 10 juta (6%)

Tabel. 4.6 Modal dan Kebutuhan Modal

No	Jumlah Modal	JML	Modal yang dibutuhkan	JML	%
1	< 1 juta	40	<1 juta	38	76
2	1-5 juta	4	1-5 juta	5	10
3	6-10 juta	3	6-10 juta	4	8
4	>10 juta	3	>10 juta	3	6
J		50		50	100

Sumber: Data Primer

f. Omset usaha dan Keuntungan Usaha

Menunjukkan kemampuan pengusaha dalam menghasilkan keuntungan. Dari sample yang diambil, rata-rata omset masih didominasi usaha dengan omset dibawah Rp. 1 juta sebanyak (80%). Sedangkan usaha dengan omset diatas Rp. 1 juta sebanyak 6 % dan diatas Rp. 2 juta sebanyak 4 %. Omset usaha yang masih rendah ditunjukkan dengan keuntungan yang rendah, yaitu dibawah Rp. 1 juta sebanyak 88 %, sampai dengan Rp. 2 juta adalah 10%, sampai dengan Rp. 3 juta sebanyak 3 %, omset usaha diatas Rp. 5 juta tidak ada.

Tabel.4.7 Omset dan Keuntungan Usaha

No	Omset	JML	Keuntungan	JML	%
1	<1 juta	40	< 1 juta	30	88
2	1- 2 juta	6	1-2 juta	5	10
3	2 - 5 juta	4	2-5 juta	1	2
4	> 5 juta		>5 juta		
Jumlah		50		50	100

Sumber : Data Primer

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuestener, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat Desa Balesari masih terpusat di Dusun Mojo yang didominasi usaha pembuatan besek dan kepeng, dengan produksi berdasarkan pesanan, belum melakukan penawaran secara langsung.
2. Usia pelaku usaha lebih didominasi usia 31-51 tahun (34%) dan usia 20-30 tahun (28%) yang sebagian perempuan, menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan bukan usaha pokok dengan pendidikan rata-rata sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 46%. Kondisi ini menunjukkan, bahwa motivasi usaha masih rendah, hanya sebagian untuk menambah kebutuhan belum menjadi mata pencaharian utama.
3. Terdapat keterbatasan modal, terutama untuk usaha dengan omset dibawah Rp. 1 juta. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar usaha (80%) omset rata-rata dibawah Rp. 1 juta dengan keuntungan dibawah Rp. 1 juta.
4. Terdapat usaha yang telah mencapai omset Rp. 1 s/d 2 juta (2%) dan omset Rp.2 s/d 5 juta (8%)
5. Tenaga kerja rata-rata kurang dari 2 orang (46%) dan tenaga kerja 3-5 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha belum menggunakan tenaga kerja. Pemilik Usaha masih merangkap sebagai tenaga kerja, dengan system pengupahan borongan (14%), harian (6%) dan mingguan (10%).

Saran

1. Dari kondisi pelaku usaha yang rata-rata masih berpenghasilan rendah, maka perlu dilakukan pembinaan usaha , baik dalam bidang pengelolaan usaha, pemasaran, dan

pengembangan produk, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai pasar yang luas, tidak tergantung pesanan saja, sehingga omset usaha dapat meningkat.

2. Kemampuan dalam peningkatan kualitas dan deversifikasi produk perlu diberikan agar nilai jual dan omset bisa meningkat, sehingga pendapatan meningkat.
3. Pemberian modal usaha perlu dilakukan dalam bentuk dana bergulir agar UKM mampu mengembangkan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Nunuy Nur Afiah ,Penelitian,(2016). Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial,diakses 20 Januari 2016 melalui <http://ppa.fe.unpad.ac.id/uploads/files/wp-acc01.pdf>),
- Primeningtyas, Dina Novia.(2010). Akses Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam mendapatkan Kredit Usaha Dari Lembaga Perbankan Di Kota Malang. Prosiding Seminar International,"*The Future of Small Businesses from Accounting, Management and Economics Perspectives*" Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.
- Sriyana Jaka Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,(2016). "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul, diakses 20 Januari 2016 melalui http://dppm.uui.ac.id/dokumen/dikti/files/DPPM-UII_09._79-,
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Milro, Kredit dan Menengah,
- Undang-Undang No.9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil.

